

PENGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN GALLERY WALK PADA MATERI MASA PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Sri Fatmawati

SMA Negeri 10 Banjarmasin

email: fatmawati.sri1973@gmail.com

Abstract

Teachers have various techniques at their disposal to improve students' learning effectively. Of all the learning methods, problem-solving is a potent means to enhance students' understanding. However, it remains challenging for educators to select the appropriate method for students and align it with the academic curriculum. The primary objective of this study was to analyse the effectiveness of the problem-solving method, media gallery walk, in improving student learning outcomes on the topic of Japanese occupation in Indonesia. The research was conducted on class XI MIPA2 students at SMA Negeri 10 Banjarmasin using the classroom action research methodology. The study encompassed 35 students as its participants, and the data collected included teacher and student activity data gathered through observation and student learning outcomes data acquired from tests. The research findings indicated that the teacher's activity score increased from 12 in a meeting I to 19 in meeting IV. Similarly, the student activity percentage rose from 37% in meeting I to 100% in meeting IV, meeting II recorded a 51% activity score, and meeting III obtained an 88% score. In conclusion, using the problem-solving method, media gallery walk, can substantially increase teacher and student engagement and enhance the overall student learning outcomes for class XI MIPA2 students at SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Keywords: Student activity, learning outcomes, problem-solving, gallery walk.

Abstrak

Ada banyak metode yang dapat digunakan guru agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Metode *problem solving* diantara metode efektif untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Namun, pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik dan sesuai dengan satuan pendidikan masih menjadi masalah oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan menggunakan metode *problem solving* media *gallery walk* pada siswa kelas XI MIPA2 SMA Negeri 10 Banjarmasin. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini berjumlah 35 siswa. Jenis data yang disajikan adalah data aktivitas guru dan siswa yang didapat melalui observasi, serta data hasil belajar siswa yang dapat melalui tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada pertemuan I mendapat skor 12 dan meningkat pada pertemuan II mendapat skor 15, pada pertemuan III mendapat skor 17 dan pada pertemuan IV mendapat skor 19. Aktivitas siswa pertemuan I mendapat 37%, meningkat pada pertemuan II menjadi 51%, pada pertemuan III mendapat skor 88% dan pada pertemuan IV mendapat skor 100%. Simpulan penelitian ini bahwa pembelajaran menggunakan metode *problem solving* media *gallery walk* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Kata Kunci: Aktivitas siswa, hasil belajar, *problem solving*, *gallery walk*.

Pendahuluan

Guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasilnya. Untuk melaksanakan tugas ini, di samping harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk

memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Sehubungan dengan tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru dituntut selalu mencari gagasan-gagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan tugas mengajar, mencoba bermacam-macam metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat peraga dalam mengajar (Daryanto, 2010).

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi namun juga harus secara maksimal menyampaikan apa isi dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran. Selain itu, tugas guru harus mampu menyampaikan materi dengan menggunakan suatu strategi atau metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ceria dan mampu memahami materi yang disampaikan (Rosyidah, 2019; Wardhani, 2017). Jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan baik maka dapat menimbulkan ketidakpahaman dan kebosanan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Diantara upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang memiliki dampak terhadap hasil belajar (Indrayana, 2009). Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Agar hal tersebut bisa diminimalkan dan tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia dapat tercapai maka diperlukan strategi khusus oleh guru Sejarah Indonesia agar minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Indonesia lebih tinggi. Upaya membangkitkan kembali keaktifan serta minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia diperlukan optimalisasi peran guru IPS Sejarah Indonesia di dalam kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun kegiatan harus menyenangkan. Aktivitas guru dan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Segala tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan belajar, tersusun sebagai strategi pembelajaran. Hendaknya guru juga dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien, antara lain dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 10 Banjarmasin, tampak bahwa di dalam belajar Sejarah Indonesia siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar, khususnya pada kelas XI MIPA 2. Berdasarkan hasil ujian akhir sekolah semester I menunjukkan bahwa hasil

belajar yang diperoleh siswa rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas kurang menarik dan monoton. Hasil belajar siswa rendah mungkin disebabkan karena siswa tidak fokus karena suasana pembelajarannya kurang menarik. Perlu inovasi yang menarik dan inspiratif dalam pembelajarannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar maka perlu dibutuhkan media pembelajaran, seperti metode *gallery walk*, agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat tercapai. Permasalahan tersebut disebabkan oleh sistem penyampaian materi lebih menekankan pada pembelajaran satu arah yang berorientasi pada guru yang lebih menonjol dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya menyimak penjelasan guru dan penggunaan media yang masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Shoimin, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* pada pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* pada pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* pada kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Kunandar, 2008; Sanjaya, 2017). PTK menjadi ciri profesionalisme guru ketika dijadikan untuk refleksi diri dalam rangka meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. PTK ini dilakukan di SMA Negeri 10 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Lingkar Dalam Selatan RT.28 NO. 51 Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70241, telepon (0511) 7446322.

Faktor yang diteliti berdasarkan permasalahan adalah: (1) Faktor guru, yaitu mengamati aktivitas guru dalam penggunaan metode *problem solving* dengan *gallery walk* pada materi

dengan menerapkan lembar observasi aktivitas guru, yang meliputi: (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar; (c) Guru membagi siswa ke dalam kelompok; (d) Guru membagikan dan menjelaskan LKK; (e) Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas; (f) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. (2) Faktor siswa, yaitu mengamati aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* pada materi dengan menerapkan lembar observasi aktivitas siswa yang meliputi: (a) Siswa bekerja di dalam kelompok; (b) Siswa presentasi di depan kelas; (c) Siswa menyimpulkan pelajaran. (3) Faktor hasil belajar, yaitu peneliti mengukur hasil belajar setiap individu pada materi “Masa Pendudukan Jepang di Indonesia” dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk*.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif yang akan dikumpulkan yaitu berupa: (a) Data aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menerapkan metode *problem solving*; (b) Data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menerapkan metode *problem solving*. Jenis data kuantitatif berupa data hasil belajar pada setiap pertemuan.

Secara umum data hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil dengan cara sebagai berikut: (a) Data aktivitas guru dan siswa didapat dengan teknik observasi yaitu dengan memberikan ceklis pada lembar observasi aktivitas guru dan memberi skor pada lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk*. (b) Data hasil belajar didapat dari tes hasil belajar siswa yaitu LKS.

Analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengolah dan penyusunan data. Data yang sudah terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan memahami materi “Masa Pendudukan Jepang di Indonesia” oleh siswa setelah menerapkan metode *problem solving*. Data yang telah diperoleh merupakan gambaran dari hasil observasi dan hasil tes siswa.

Analisis data kualitatif melalui observasi/pengamatan aktivitas guru ketika mengajar dengan menerapkan metode *problem solving*. Tabel penilaian aktivitas guru sebagai berikut: 17-20 (sangat baik), 13-16 (baik), 9-12 (cukup baik), 5-8 (kurang baik). Sedangkan analisis data kualitatif melalui observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk*. Dengan tabel penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Persentase klasikal	Ket.
9-12	76-100	Sangat Aktif
7-8	51-75	Aktif
5-6	26-50	Cukup Aktif
3-4	0-25	Kurang Aktif

Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa secara individual dan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian untuk menghitung ketuntasan siswa secara klasikal dengan cara berikut menurut:

Persentase ketuntasan klasikal =

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan berhasil dan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar yakni mencapai nilai ≥ 70 . Secara klasikal hasil belajar siswa dikatakan berhasil dan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu apabila aktivitas guru mencapai skor $\geq 21-24$ dengan kategori sangat baik. (2) Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu apabila aktivitas siswa secara klasikal sebanyak $\geq 80\%$ mencapai skor $\geq 9-12$ dengan kategori sangat aktif. (3) Indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara individual dengan nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM, serta ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan nilai ≥ 70 .

Pembahasan

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru; (3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa; (4) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar permasalahan; (5)

Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (6) Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI MIPA 2 berpedoman pada perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 dan 18 Januari 2022. Jumlah siswa yang hadir 36 orang, dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar atau yang melaksanakan metode pembelajaran, observer dilaksanakan oleh Drs. Ahmad Maulana (Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Banjarmasin).

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam antara guru dan siswa dan dilanjutkan dengan doa untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa. Kegiatan guru dilanjutkan dengan mengabsensi siswa, memantau kondisi kelas dan keadaan siswa. Kemudian guru menyampaikan kronologi serta tujuan pembelajaran hari ini kepada para siswa serta memberikan apersepsi dengan menyajikan materi sebagai pengantar. Kegiatan inti dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Kemudian guru membagikan LKK serta memberi penjelasan mengenai tahapan pembelajaran. Siswa berkelompok mengerjakan tugas yang ada di LKK. Setelah itu, guru meminta siswa untuk presentasi di depan kelas dengan mengelompokkan gambar dan menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru melakukan evaluasi, memberi tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan diakhiri guru dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan maka terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan metode *problem solving* dengan *walk gallery*. Pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada siswa kelompok A dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 pada siswa kelompok A

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok		√		
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar			√	
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas		√		

4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas	√	
5	Guru memberikan kesimpulan	√	
Jumlah Skor Perolehan		6	6
Total Skor		12	
Kategori		Cukup Baik	

Adapun siklus I pertemuan 1 siswa kelompok B dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 pada Siswa Kelompok B

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok	√			
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar			√	
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas	√			
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas	√			
5	Guru memberikan kesimpulan			√	
Jumlah Skor Perolehan		6	6		
Total Skor		12			
Kategori		Cukup Baik			

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru memperoleh skor 11 (cukup baik). Guru telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran namun skor yang diperoleh belum mencapai indikator yang ditetapkan. Pada saat guru membagi siswa ke dalam kelompok, guru tidak membagi dengan rata. Guru menyajikan materi sebagai pengantar dengan kalimat yang sudah jelas. Kemudian pada saat guru mengundang ketua kelompok untuk pemberian tugas, guru tidak langsung menyebutkan ketua kelompok sehingga anggota kelompok lah yang maju ke depan.

Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang didapatkan berdasarkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Kategori				%	Ket. Kategori
		SA	A	CA	KA		
1	Bekerja didalam kelompok	0 (0%)	8 (23%)	25 (71%)	2 (6%)	100%	Tidak tuntas
2	Presentasi di depan kelas	0 (0%)	6 (17%)	27 (77%)	2 (6%)	100%	Tidak tuntas
3	Menyimpulkan pelajaran	1 (3%)	10 (28%)	22 (63%)	2 (6%)	100%	Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 3 hasil observasi aktivitas siswa pada aspek siswa bekerja di dalam kelompok terdapat 25 orang siswa yang kategori cukup aktif dalam kerja kelompok. Pada aspek

presentasi di depan kelas terdapat 27 orang siswa yang cukup aktif. Pada aspek menyimpulkan pelajaran terdapat 22 siswa yang cukup aktif. Ketika aspek tersebut tergolong masih belum tuntas.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Frekuensi	%
Sangat aktif	1	3%
Aktif	12	34%
Cukup aktif	20	57%
Kurang aktif	2	6%
Jumlah seluruh siswa	35	
Jumlah siswa aktif	12(37%)	
Kategori keaktifan siswa	Cukup aktif	

Tabel 4 menggambarkan bahwa keaktifan siswa hanya pada tingkat cukup aktif (37%).

Hanya terdapat 34% siswa yang aktif sehingga pembelajaran perlu ditingkatkan melalui siklus 2 agar keaktifan siswa dapat lebih baik.

Hasil Belajar dan Evaluasi Siswa

Hasil kerja kelompok adalah hasil kerja siswa ketika menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Adapun nilai kelompok pada siklus I pertemuan 1, yaitu kelompok 1 (68), kelompok 2 (74), kelompok 3 (78), kelompok 4 (70), kelompok 5 (65) kelompok 6 (74). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa terdapat enam kelompok, yang menggambarkan hasil belajar siswa secara berkelompok masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat dua kelompok yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70).

Berdasarkan data hasil tes untuk mengukur kemampuan siswa/penguasaan siswa terhadap materi pada siklus I pertemuan 1, bahwa terdapat 23 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70). Berdasarkan hasil tes evaluasi individu tersebut dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Pertemuan 1		Ket.
	F	%	
≥ 70	12	34%	Tuntas
< 70	23	66%	Tidak tuntas

Tabel 5 menggambarkan hanya terdapat 34% siswa yang tuntas sehingga diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat direfleksikan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dengan *gallery walk* mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup baik. Aktivitas guru masih belum efektif, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu guru mencapai kategori sangat baik dengan skor $\geq 17-20$. Pada beberapa aspek guru tidak memperoleh nilai maksimal karena kurang efektifnya guru dalam melaksanakan aspek tersebut. (2) Aktivitas siswa secara klasikal mencapai 37% tergolong aktif. Hal ini disebabkan masih kurang efektifnya aktivitas siswa pada beberapa aspek, untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya tidak lepas dari peran guru, guru harus dapat membimbing dan memberikan penjelasan serta memotivasi siswa dalam melakukan semua kegiatan. (3) Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes secara individual menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 12 orang dengan nilai akhir ≥ 70 , dan untuk ketuntasan klasikal mencapai 34% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini berarti hasil belajar siswa masih belum memuaskan dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Pertemuan selanjutnya pada siklus I pertemuan 2, untuk mengatasi masalah pembelajaran, maka guru memberikan penjelasan secara mendalam pada materi yang belum dipahami siswa, dengan cara bertanya jawab. Pemberian motivasi dan penguatan yang lebih banyak pada saat siswa melakukan berbagai kegiatan baik dalam kelompok maupun secara individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru; (3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa; (4) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar permasalahan; (5) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (6) Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI MIPA 2 berpedoman pada perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2022 dan 8 Februari 2022. Jumlah siswa yang hadir 35

orang, dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar atau yang melaksanakan metode pembelajaran, observer dilaksanakan oleh Drs. Ahmad Maulana (wakil kepala sekolah bidang Sarana Prasarana).

Kegiatan awal pembelajaran yakni dimulai guru mengucapkan salam, dilanjutkan pembacaan doa sebagai nilai karakter religius kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa, memantau kondisi kelas dan keadaan siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian guru membagikan LKK serta memberi penjelasan mengenai tahapan pembelajaran. Siswa berkelompok mengerjakan tugas yang ada di LKK. Setelah itu, guru meminta siswa untuk presentasi di depan kelas dengan menyampaikan pembahasan kelompok. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran, melakukan refleksi, dan melakukan evaluasi serta menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Kemudian diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 pada siswa kelompok A, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 pada Siswa Kelompok A

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok			√	
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar			√	
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas			√	
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas			√	
5	Guru memberikan kesimpulan			√	
Jumlah Skor Perolehan			4	15	
Total Skor				15	
Kategori				Baik	

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 pada siswa kelompok B, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 pada Siswa Kelompok B

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok			√	
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar			√	
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas			√	
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas			√	
5	Guru memberikan kesimpulan			√	
Jumlah Skor Perolehan			4	15	
Total Skor				15	
Kategori				Baik	

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru memperoleh skor 15 (kategori baik). Tabel diatas menggambarkan bahwa guru telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran namun skor yang diperoleh belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Kategori				%	Ket. Kategori
		SA	A	CA	KA		
1	Bekerja didalam kelompok	3 (8%)	22 (63%)	10 (29%)	0 (0%)	100%	Tidak tuntas
2	Presentasi di depan kelas	5 (14%)	14 (40%)	16 (46%)	0 (0%)	100%	Tidak Tuntas
3	Menyimpulkan pelajaran	4 (11%)	15 (43%)	16 (46%)	0 (0%)	100%	Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 8 hasil observasi aktivitas siswa, pada aspek siswa bekerja di dalam kelompok ada 22 orang (aktif) dan 3 orang siswa (sangat aktif), pada aspek ini siswa sudah mulai memahami tugasnya masing-masing dan terlihat adanya perkembangan. Pada aspek presentasi di depan kelas terdapat 16 orang (cukup aktif), siswa mulai memahami presentasi di depan kelas.

Pada aspek menyimpulkan pelajaran terdapat 15 siswa (aktif) dan ada 16 orang siswa (cukup aktif).

Hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal I pertemuan 2 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Frekuensi	%
Sangat aktif	4	11%
Aktif	14	40%
Cukup aktif	17	49%
Kurang aktif	0	0%
Jumlah seluruh siswa	35	
Jumlah siswa aktif	18 (51%)	
Kategori keaktifan siswa	Aktif	

Data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 51% sehingga perlu perhatian bagi guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya (siklus 2).

Hasil Belajar dan Evaluasi Siswa

Hasil kerja kelompok adalah hasil kerja siswa ketika menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Adapun nilai kelompok pada siklus I pertemuan 2 yakni kelompok 1 (72), kelompok 2 (76), kelompok 3 (78), kelompok 4 (76), kelompok 5 (72), kelompok 6 (78). Data dapat dijelaskan jika hasil belajar siswa secara berkelompok sudah mulai meningkat karena tidak ada yang di bawah KKM yaitu 70, namun masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil tes untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pada siklus I pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Pertemuan 2		Ket.
	F	%	
≥ 70	21	60%	Tuntas
< 70	14	40%	Tidak tuntas

Tabel 10 menggambarkan bahwa ketuntasan klasikal hanya mencapai 60% yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sehingga diperlukan peningkatan pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 dapat direfleksikan sebagai berikut: (1) Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dengan *gallery walk* mendapatkan skor 15

dengan kategori baik. Aktivitas guru masih belum efektif, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (sangat baik; $\geq 17-20$). Pada beberapa aspek guru tidak memperoleh nilai maksimal karena kurang efektifnya guru dalam melaksanakan aspek tersebut. (2) Aktivitas siswa secara klasikal mencapai 51% (18 orang) siswa aktif. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah meningkat, untuk pertemuan selanjutnya aktivitas siswa tidak lepas dari peran guru, guru harus dapat membimbing dan memberikan penjelasan serta memotivasi siswa dalam melakukan semua kegiatan. (3) Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes secara individual menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 21 orang dengan nilai akhir ≥ 70 , dan untuk ketuntasan klasikal mencapai 60% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini berarti hasil belajar siswa sudah mulai lebih baik namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Pertemuan selanjutnya siklus II pertemuan 1, untuk mempertahankan ketuntasan klasikal siswa, maka guru hendaknya memberikan penjelasan secara mendalam pada materi yang belum dipahami siswa dengan cara bertanya jawab dengan siswa. Pemberian motivasi dan penguatan yang lebih banyak pada saat siswa melakukan berbagai kegiatan baik dalam kelompok maupun secara individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru; (3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa; (4) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar permasalahan; (5) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (6) Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI MIPA 2 berpedoman pada perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Februari 2022 dan 22 Februari 2022. Jumlah siswa yang hadir 35 orang, dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar atau yang melaksanakan metode pembelajaran, observer dilaksanakan oleh Drs. Ahmad Maulana (kepala sekolah bidang Sarana Prasarana).

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa. Kemudian guru melakukan presensi, memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Kemudian membagikan LKK serta memberi penjelasan mengenai tahapan pembelajaran yang akan dijalankan. Siswa berkelompok mengerjakan LKK. Setelah itu, guru meminta siswa untuk presentasi di depan kelas dengan menyampaikan pembahasan kelompok hasil dari pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan *gallery walk*. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan pelajaran; melakukan refleksi dan melakukan evaluasi; memberi tindak lanjut; menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 1 pada siswa kelompok A, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 pada Siswa Kelompok A

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				√
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar				√
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas			√	
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas			√	
5	Guru memberikan kesimpulan			√	
Jumlah Skor Perolehan		4	9	8	
Total Skor		17			
Kategori		Sangat Baik			

Tabel 11 menggambarkan bahwa hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 1 pada siswa kelompok A mendapat skor 17 (sangat baik). Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 pada siswa kelompok B, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 pada Siswa Kelompok B

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				√
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar				√

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas			√	
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas			√	
5	Guru memberikan kesimpulan			√	
Jumlah Skor Perolehan			4	9	8
Total Skor			17		
Kategori			Sangat Baik		

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru memperoleh skor 17 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran dan telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang didapatkan berdasarkan bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Kategori				%	Ket. Kategori
		SA	A	CA	KA		
1	Bekerja didalam kelompok	5 (14%)	20 (57%)	10 (28%)	0 (0%)	100%	Tidak tuntas
2	Presentasi di depan kelas	5 (14%)	13 (37%)	17 (49%)	0 (0%)	100%	Tidak Tuntas
3	Menyimpulkan pelajaran	6 (17%)	12 (34%)	17(49%)	0 (0%)	100%	Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 13 pada aspek siswa bekerja di dalam kelompok terdapat 20 orang siswa masuk ke dalam kategori aktif dan 5 orang siswa kategori sangat aktif. Pada aspek ini siswa sudah memahami tugasnya masing-masing dan terlihat jelas adanya peningkatan. Pada aspek presentasi di depan kelas terdapat 17 orang siswa yang cukup aktif, siswa sudah memahami presentasi di depan kelas. Pada aspek menyimpulkan pelajaran terdapat 12 siswa yang aktif dan ada 17 orang siswa yang cukup aktif.

Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Siklus II Pertemuan 1

Kategori	Frekuensi	%
Sangat aktif	7	20%
Aktif	24	68%
Cukup aktif	4	11%
Kurang aktif	0	0%

Kategori	Frekuensi	%
Jumlah seluruh siswa	35	
Jumlah siswa aktif	31 (88%)	
Kategori keaktifan siswa	Sangat Aktif	

Tabel 14 menggambarkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal menunjukkan 88% dengan kategori sangat aktif. Namun, masih perlu perhatian secara maksimal bagi guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar dan Evaluasi Siswa

Hasil kerja kelompok adalah hasil kerja siswa ketika menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Adapun nilai kelompok pada siklus II pertemuan 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut: kelompok 1 (76), kelompok 2 (78), kelompok 3 (80), kelompok 4 (80), kelompok 5 (78), kelompok 6 (80). Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat enam kelompok, dimana kelompok 3, 4 dan 6 memiliki nilai paling tinggi. Ini berarti hasil belajar siswa secara berkelompok sudah sangat meningkat dan sudah mencapai KKM yaitu 70. Hasil evaluasi siswa berdasarkan hasil tes setelah proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa/penguasaan siswa terhadap materi pada siklus II pertemuan 1, dapat dilihat bahwa semua siswa sudah mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil tes evaluasi individu tersebut dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal pada Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Pertemuan 1		Ket.
	F	%	
≥ 70	29	83%	Tuntas
< 70	6	17%	Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 15 maka dapat dijelaskan jika siklus 2 pertemuan 1 telah tuntas sebesar 83%. Namun, masih perlu ditingkatkan pada pertemuan 2 untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dapat direfleksikan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran *problem solving* dengan *gallery walk* mendapatkan skor 17 (sangat baik) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu guru mencapai kategori sangat baik ($\geq 17-20$). Pada beberapa aspek guru tidak memperoleh nilai maksimal karena kurang efektifnya guru dalam melaksanakan aspek tersebut. (2) Aktivitas siswa secara klasikal mencapai

74% atau 26 orang siswa yang dapat dikatakan aktif. Pertemuan selanjutnya tidak lepas dari peran guru. Guru membimbing dan memberikan penjelasan serta memotivasi siswa dalam melakukan semua kegiatan. (3) Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes secara individual menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 29 orang dengan nilai akhir ≥ 70 , dan untuk ketuntasan klasikal mencapai 83% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Pertemuan selanjutnya pada siklus II pertemuan 2, untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru memberikan penjelasan secara mendalam terhadap materi yang belum dipahami siswa dengan cara bertanya jawab kepada siswa. Pemberian motivasi dan penguatan yang lebih banyak pada saat siswa melakukan berbagai kegiatan baik dalam kelompok maupun secara individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan 2.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan yakni: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru; (3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa; (4) Membuat LKK dan lembar permasalahan; (5) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (6) Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI IPS berpedoman pada perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa, 1 Maret 2022 dan 8 Maret 2022. Jumlah siswa yang hadir 35 orang, dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengajar atau yang melaksanakan metode pembelajaran, observer oleh Drs. Ahmad Maulana (Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana).

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam antara guru dan siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa. Kegiatan guru dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, memantau kondisi kelas. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan motivasi serta tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Kemudian guru membagikan LKK serta memberi penjelasan mengenai tahapan pembelajaran. Siswa berkelompok mengerjakan tugas yang ada di LKK. Setelah itu, guru meminta siswa untuk presentasi dengan menyampaikan pembahasan kelompok. Kegiatan penutup dilalui dengan menyimpulkan pelajaran; melakukan refleksi;

melakukan evaluasi; menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya; dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 2 pada siswa kelompok A, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 pada Siswa Kelompok A

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				√
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar				√
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas				√
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas			√	
5	Guru memberikan kesimpulan				√
Jumlah Skor Perolehan			4	3	16
Total Skor				19	
Kategori				Sangat Baik	

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 2 pada siswa kelompok B, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 pada Siswa Kelompok B

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				√
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar				√
3	Guru mengundang ketua kelompok dan memberikan tugas				√
4	Guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan kelas			√	
5	Guru memberikan kesimpulan				√
Jumlah Skor Perolehan			4	3	16
Total Skor				19	
Kategori				Sangat Baik	

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru memperoleh skor 19 dengan kategori sangat baik. Dapat dilihat dari Tabel 17 bahwa guru telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran dan telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang didapatkan berdasarkan bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 2, diperoleh data yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Kategori				%	Ket. Kategori
		SA	A	CA	KA		
1	Bekerja didalam kelompok	5 (14%)	30 (86%)	0 (0%)	0 (0%)	100%	Tuntas
2	Presentasi di depan kelas	5 (14%)	30 (86%)	0 (0%)	0 (0%)	100%	Tuntas
3	Menyimpulkan pelajaran	7 (20%)	28 (80%)	0 (0%)	0 (0%)	100%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 18 hasil observasi aktivitas siswa pada aspek siswa bekerja di dalam kelompok terdapat 30 orang siswa masuk ke dalam kategori aktif dan terdapat 5 orang siswa dengan kategori sangat aktif. Pada aspek ini siswa sudah memahami tugasnya masing-masing. Pada aspek presentasi di depan kelas terdapat 30 orang siswa yang aktif dan terdapat 5 orang siswa masuk kategori sangat aktif, siswa telah memahami bagaimana presentasi di depan kelas. Pada aspek menyimpulkan pelajaran terdapat 28 siswa yang aktif dan ada 7 orang siswa yang sangat aktif. Selanjutnya ditunjukkan data hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal siklus II pertemuan 2.

Tabel 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Frekuensi	%
Sangat aktif	37	100%
Aktif	0	0%
Cukup aktif	0	0%
Kurang aktif	0	0%
Jumlah seluruh siswa	35	
Jumlah siswa aktif	35 (100%)	
Kategori keaktifan siswa	Sangat Aktif	

Tabel 19 menggambarkan bahwa jumlah siswa aktif berjumlah 100 % dengan kategori sangat aktif, sehingga tidak diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil Belajar dan Evaluasi Siswa

Hasil kerja kelompok merupakan hasil kerja siswa ketika menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Nilai kelompok pada siklus II pertemuan 2, yaitu sebagai berikut: kelompok 1 (86), kelompok 2 (84), kelompok 3 (84), kelompok 4 (82), kelompok 5 (78), dan kelompok 6 (80). Berdasarkan data tersebut, maka hasil belajar siswa secara berkelompok semakin meningkat dan mencapai KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil tes setelah proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa/penguasaan siswa terhadap materi pada siklus II pertemuan 2, dapat dilihat bahwa semua siswa sudah mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil tes evaluasi individu tersebut dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal pada Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Pertemuan 2		Ket.
	F	%	
≥ 70	35	100%	Tuntas
< 70	0	0%	Tidak tuntas

Tabel 20 menggambarkan bahwa pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal sudah tercapai 100% (≥ 70). Hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 dapat direfleksikan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dengan *gallery walk* mendapatkan skor 19 (kategori sangat baik) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu guru mencapai kategori sangat baik (≥ 17 -20). (2) Aktivitas siswa secara klasikal mencapai 100% atau 35 orang siswa (sangat aktif). Hal ini disebabkan karena guru membimbing dan memberikan penjelasan serta memotivasi siswa dalam melakukan semua kegiatan. (3) Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes secara individual menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 35 orang dengan nilai akhir ≥ 70 , dan untuk ketuntasan klasikal mencapai 100% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Pembahasan

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian terdapat peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan. Pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas guru mencapai skor 12 dan meningkat menjadi skor 15 pada siklus 1 pertemuan 2. Hal ini karena kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan. Pada siklus I guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya disebabkan siswa sangat jarang melaksanakan pembelajaran secara kelompok dan berdiskusi, serta mengemukakan alasan dan pendapatnya sendiri, begitu juga dalam pengaturan waktu masih kurang efektif, namun pada siklus II kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Belajar dengan berkelompok untuk berdiskusi dengan memanfaatkan metode tertentu merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Putriyanti & Fensi, 2017; Wulandini, Wiweka, & Bayu, 2021).

Peningkatan terlihat pada siklus II pertemuan 1 yaitu aktivitas guru mencapai skor 17 dengan kategori sangat baik, meningkat menjadi skor 19 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan efektif. Guru telah

menjalankan proses pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode *problem solving* dengan *gallery walk*. Selain itu, guru juga selalu berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal dan efektif. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan atas keberhasilan sebuah strategi pembelajaran tertentu yang digunakan (Sanjaya, 2006; Susanto, 2013).

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan *gallery walk* baik dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok mengalami peningkatan. Berdasarkan data, terdapat peningkatan skor aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas siswa secara klasikal mencapai 37% (cukup aktif), meningkat menjadi 51% (sangat aktif) pada pertemuan 2. Hal ini karena kegiatan pembelajaran telah mulai berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan. Peningkatan kembali terlihat pada siklus II pertemuan 1, yaitu aktivitas siswa secara klasikal mencapai 88% (sangat aktif) menjadi 100% (sangat aktif) pada pertemuan ke-2. Hal ini karena setiap tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Metode *problem solving* sejak dari proses aktivitas menalar sampai menarik simpulan maka menjadi faktor keberhasilan guru dalam pembelajaran (Sutarmi & Suarjana, 2017). Disamping dapat meningkatkan hasil belajar, maka metode *problem solving* juga mampu membangun motivasi siswa dalam belajar sejarah sehingga lebih tertarik menggali informasi (Nurasiah, 2018).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, artinya belajar tidak hanya mengingat, tetapi mengalami langsung. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2013). Karena itu, dalam pembelajaran siswa saling bekerjasama satu sama lain dalam sebuah kelompok. Kelompok tersebut telah dibagi secara heterogen oleh guru. Ketika satu siswa bingung terhadap pelajaran, siswa bisa bertanya dengan kelompoknya dan mereka dapat saling mengajarkan satu sama lain atau mereka bisa saling berinteraksi dengan kelompok lain dan guru memantau dan memfasilitasi siswa. Guru perlu mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi materi yang dipelajari baik melalui diskusi, observasi, dan percobaan kemudian siswa menafsirkan bersama-sama yang mereka temukan sehingga pelajaran dibangun bersama-sama oleh siswa bukan transfer dari guru (Djamarah, 2014).

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung (Aulia, 2014). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan belajar siswa. Penilaian hasil belajar merupakan segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa (Siregar & Nara, 2011). Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 10 Banjarmasin mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I pertemuan pertama ketuntasan klasikal hanya 34% kemudian pada siklus II pertemuan kedua menjadi 100%. Pada beberapa penelitian telah terbukti jika metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Muttafiq, 2018).

Peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari peran aktivitas guru yang selalu memperhatikan dengan baik dan menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, memperbaiki cara mengajar agar pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, serta tak lupa memunculkan pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga motivasi belajar semakin tumbuh (Rosyidah, 2019; Wardhani, 2017). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efisien, menantang, menyenangkan, inspiratif, interaktif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi terhadap pembelajaran serta memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat yang dimiliki siswa (Rusman, 2014).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi “Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa” dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* mencapai kategori sangat baik; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi “Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa” dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* mencapai kategori sangat aktif; (3) Hasil belajar siswa pada materi “Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa” dengan menerapkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Agar guru memanfaatkan metode *problem solving* dengan *gallery walk* sebagai alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Agar Kepala Sekolah menghimbau para gurunya untuk memilih metode *problem solving* dengan *gallery walk* sebagai alternatif metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran; (3) Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjut tentang metode *problem solving*, khususnya terkait efektivitas metode tersebut.

Daftar Pustaka

- Aulia, R. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) di Kelas V SDN Pengembangan 8 Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayana, I. D. (2009). *Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Kota Bandung No Panggil STM IND h-2009*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muttafiq, A. M. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Historical Analysis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Jember.
- Nurasiah, N. (2018). Efektifitas Model Problem Solving dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1).
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>
- Rosyidah, I. (2019). *Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018*. UIN Walisongo.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode

- Problem Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan bagi Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(2), 153–159. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149.